

PENGARUH SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP MOTIVASI SISWA DALAM MELANJUTKAN PENDIDIKAN KE PERGURUAN TINGGI

Hasbullah¹, Muhammad Hasan², M. Ihsan Said³, Tuti Supatminingsih⁴, Thamrin Tahir⁵
¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Negeri Makassar
 Email Korespondensi: Ullahrbx27@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa SMAN 2 Soppeng. Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif dengan populasi sebanyak 352 siswa. Data yang diperoleh melalui pembagian kuesioner dengan skala Likert. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua (X) berpengaruh secara positif dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) di SMAN 2 Soppeng

Kata kunci : Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

ABSTRACT

This study aims to determine the Influence of Parents' Socio-Economic Conditions on Motivation for Continuing Education in Higher Education in SMAN 2 Soppeng Students. This research is categorized as a quantitative descriptive study with a population of 352 students. The data obtained through the distribution of questionnaires with a Likert scale. The analytical technique used is descriptive statistical analysis and inferential statistical analysis. The results showed that the variables of Parents' Socio-Economic Conditions (X) had a positive effect and the motivation to continue their education to higher education (Y) at SMAN 2 Soppeng

Keywords : Parents' Socio-Economic Condition, Motivation to Continuing Education to Higher Education

PENDAHULUAN

Indonesia adalah salah satu negara yang memiliki sumber daya alam dan sumber daya manusia yang besar. Dengan adanya jumlah sumber daya manusia yang besar, seharusnya Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan tidak bergantung pada negara lain, apalagi disokong pula dengan adanya sumber daya alam yang ada di Indonesia. Indonesia akan lebih maju apabila jumlah sumber daya manusia dan sumber daya alam tersebut diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia adalah melalui pendidikan.

Di Indonesia ada dua macam jenis Perguruan Tinggi, yaitu Perguruan Tinggi Negeri yang dikelola oleh Pemerintah dan Perguruan Tinggi Swasta yang di bawah naungan pihak swasta. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat (1) : Perguruan tinggi dapat berbentuk akademik, politeknik, sekolah tinggi, institut, dan universitas. Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 Bab VI Pasal 20 ayat 3: Perguruan tinggi dapat menyelenggarakan program akademik,

profesi, dan/atau vokasi. Penyelenggaraan program pendidikan, berupa diploma (D1, D2, D3, D4), sarjana (S1), magister (S2), doktor (S3), dan spesialis. Persyaratan untuk mencapai jenjang tersebut, peserta didik harus terlebih dahulu lulus dari Sekolah Menengah Atas (SMA) ataupun Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) sederajat negeri maupun swasta.

Berdasarkan PP No. 29 Tahun 1990 Pasal 3 tujuan dari jenjang pendidikan SMA yaitu mengutamakan penyiapan siswa untuk melanjutkan pendidikan pada jenjang pendidikan tinggi, sedangkan tujuan dari jenjang pendidikan SMK yang ialah untuk mempersiapkan para lulusan mereka nantinya agar mampu langsung bekerja dan menjadi tenaga terampil dan handal untuk siap bekerja. Kurikulum SMA pun mendorong para peserta didiknya untuk memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi.

Masalah kondisi sosial ekonomi dan harapan masa depan anak dari orangtua pada akhirnya akan menimbulkan masalah bagi orangtua untuk menentukan alternatif pilihan terhadap kelanjutan sekolah anak-anaknya. Kedua masalah tersebut diatas merupakan faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi anak untuk melanjutkan sekolah ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Gerungan (2004:196) keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di keluarganya itu lebih luas, ia akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya.

Menurut Soemanto (2003:205) agar dapat melanjutkan sekolah pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi dibutuhkan adanya sarana dan kelengkapan yang memadai. Untuk memenuhi sarana dan kelengkapan tersebut diperlukan dana. Masalah ketersediaan dana untuk melanjutkan sekolah berkaitan erat dengan kondisi sosial ekonomi orangtua. Selain itu pendidikan orangtua juga berpengaruh terhadap pola perkembangan anak.

Fenomena yang terjadi kebanyakan orangtua menginginkan anaknya menjadi orang yang sukses dalam pendidikan maupun karirnya, sehingga di masa yang akan datang mereka dapat memperbaiki kualitas hidupnya menjadi lebih baik dari sebelumnya (Sumardi, 1982:283).

Melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi merupakan salah satu alternatif untuk menambah wawasan, pengetahuan, sekaligus menemukan teknologi baru sehingga para lulusannya pun memiliki suatu keunggulan yang kompetitif dan bermanfaat bagi kehidupan masyarakat. Pendidikan tinggi memiliki kontribusi yang besar dalam menciptakan Sumber Daya Manusia (SDM) berkualitas sehingga mampu bersaing di dalam dunia kerja.

Perusahaan saat ini lebih memprioritaskan lulusan perguruan tinggi yang memiliki gelar diploma maupun sarjana untuk mengisi lowongan pekerjaan. Hal ini karena, lulusan pendidikan tinggi dianggap memiliki kompetensi yang lebih baik dibandingkan lulusan SMA, Selain itu, lulusan perguruan tinggi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri. Oleh karenanya, minat dan ketertarikan para siswa SMA untuk melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi pun sepantasnya semakin tinggi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru BK yang menanyakan secara langsung kepada beberapa lulusan SMAN 2 SOPPENG yang tidak melanjutkan pendidikannya ke Perguruan Tinggi, diperoleh jawaban bahwa mereka menganggap kalau lulusan Perguruan Tinggi masih ada yang menganggur dan belum tentu langsung mendapat pekerjaan. Anggapan ini akhirnya mempengaruhi kurangnya Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. Hal ini menyebabkan siswa beranggapan bahwa akan lebih baik jika setelah lulus dari Sekolah Menengah Atas, mereka langsung mencari pekerjaan daripada melanjutkan pendidikan ke

Perguruan Tinggi.

Abdullah Idi (2010: 180) mengemukakan bahwa “Anak memiliki kesempatan lebih luas untuk mengembangkan pengetahuan dan beragam kecakapan atas jaminan dan dukungan ekonomi orang tua”. Dengan demikian Status Sosial Ekonomi Orang Tua sangat mempengaruhi pendidikan anaknya. Orang tua yang memiliki sosial ekonomi yang tinggi dimasyarakat akan memiliki perhatian yang tinggi pula dalam pendidikan anaknya. Namun berbeda dengan orang tua yang dianggap memiliki status sosial ekonomi rendah dimasyarakat, cenderung tidak mementingkan pendidikan anaknya.

Selain itu kondisi keluarga yang harmonis juga dapat menstimulus siswa untuk meningkatkan aktifitasnya dalam belajar agar prestasi belajarnya disekolah akan tercapai dengan baik. Namun jika kondisi keluarganya tidak harmonis dan kurang mendapat dukungan dari keluarga bisa saja mengakibatkan siswa kurang dalam kegiatan belajar dan akan mempengaruhi prestasi belajarnya. Dengan demikian kondisi keharmonisan keluarga mempunyai peranan penting dalam menunjang anak untuk mencapai prestasi belajarnya dengan baik.

Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi dilihat dari faktor- faktor keadaan siswa, baik dari dalam maupun dari luar diri siswa. Faktor dalam diri siswa yaitu, prestasi belajar di sekolah, Motivasi Belajar, bakat, keadaan fisik, sikap, dan penghargaan kerja, selain itu terdapat faktor eksternal yaitu lingkungan sosial budaya, teman sekolah, dan Status Ekonomi Keluarga. Beberapa faktor tersebut saling berhubungan satu sama lain, apabila dapat terpenuhi dengan baik, maka siswa akan memiliki Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengetahui keterkaitan antara status sosial ekonomi orangtua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi yang kemudian di rumuskan dengan judul “ Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa Kelas XII SMAN 2 Soppeng “.

METODE

Penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian Deskriptif Kuantitatif. Penelitian Deskriptif Kuantitatif adalah salah satu jenis penelitian yang bertujuan mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta dan sifat populasi tertentu, atau mencoba menggambarkan fenomena secara detail Lehman 1979 (dalam Yusuf Muri: 2014).

Penelitian ini dirancang untuk Memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan/atau mendapatkan informasi lebih mendalam dan luas terhadap suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap penelitian dengan pendekatan kuantitatif serta dapat mengetahui dan menggambarkan bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kuantitatif yang menganalisis data dengan alat statistik dalam bentuk angka..

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seorang ingin meneliti semua elemen yang ada di dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi (Suharsimi Arikunto, 2010: 173). Sehubungan dengan pengertian di atas maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Soppeng. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMA Negeri 2 Soppeng

Tahun Ajaran 2020/ 2021 yang terdiri dari 10 kelas dengan total keseluruhan berjumlah 354 siswa..

Sampel adalah sebagian populasi yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi. Notoadmojo dalam (Yusuf Muri:2014) . Bila populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua , maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel yaitu Teknik Solvin. Dimana teknik ini untuk menghitung jumlah sampel minimal. Ditentukan dengan rumus :

$$n = 10\% \times N$$

Keterangan:

n : Sampel

N : Populasi

Populasi yang terdapat dalam penelitian ini adalah sebanyak 352 siswa, maka besar sampelnya dalam penelitian ini adalah sebanyak

$$n = 10\% \times N$$

$$n = 10 \times 352$$

$$n = 77,9$$

$$n = 78$$

Maka dapat disimpulkan sampel dari penelitian ini sebanyak 77.9 responden atau dibulatkan menjadi 78. .

Penelitian ini berfokus pada karakter wirausaha dan modal usaha kaitannya dengan perilaku pelaku UMKM sektor kuliner di kompleks Pasar Segar Kota Makassar.

Penyebaran sampel dan gambaran populasi berdasarkan kelas yang telah ditetapkan dan tertera pada tabel sedangkan penetapan responden yang akan dijadikan obyek penelitian dilakukan secara acak sesuai dengan karakteristik responden yang telah ditentukan .Terkait dengan pemberian bobot menurut Sugiyono (2016:94) adalah sebagai berikut.

- a. Sangat setuju/selalu/sangat positif diberi skor 5.
- b. Setuju/sering/positif diberi skor 4.
- c. Cukup setuju/kadang-kadang/netral diberi skor 3.
- d. Tidak setuju/hamper tidak pernah/negatif diberi skor 2.
- e. Sangat tidak setuju/ tidak pernah diberi skor 1.

Selanjutnya untuk menentukan tingkat kecenderungan variabel karakter wirausaha, modal sosial, dan modal sosial digunakan perhitungan skor dengan kriteria sebagaimana yang telah dikemukakan Riduwan (2004) bahwa jika mencapai skor 81% - 100% dinilai sangat baik, 61% - 80% dikategorikan baik, 41% - 60% dikategorikan kurang baik, 21% - 40% dikategorikan tidak baik dan kurang dari 20% dikategorikan sangat tidak baik.

Berdasarkan pendapat Sugiyono dan Riduwan diatas, maka standar pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu untuk variable X1 (Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orangtua) digunakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.. Untuk variabel Y (Motivasi melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi) digunakan sangat setuju, setuju, kurang setuju, tidak setuju, sangat tidak setuju.

Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai sumber, dan berbagai cara, maka tehnik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan kuwesioner. Angket adalah sejumlah pertanyaan yang digunakan untuk

memperoleh informasi yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau mengenai hal-hal yang diketahui” (Suharsimi Arikunto, 2010: 194).. Setiap jawaban yang menjadi alternatif pilihan, menggunakan pendekatan skala likert dengan 5 opsi berskala interval. Untuk jawaban yang paling rendah nilainya di beri skor 1 dan yang paling tinggi di beri skor 5.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan angket dengan memakai jenis angket tertutup dan cara memberikan dengan cara langsung di mana angket dijawab oleh responden yang bersangkutan, dan diberi kesempatan untuk memberikan jawaban yang disediakan. Angket digunakan untuk memperoleh data langsung dari responden mengenai variabel Kondisi Ekonomi Orangtua dan variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi. .

1. Analisis Statistik Deskriptif

Teknik analisis deskriptif merupakan jenis analisis data yang dimaksudkan untuk mengungkapkan atau mendeskripsikan keadaan atau karakteristik masing-masing variabel penelitian. Untuk kepentingan penyajian dan pengelolaan data hasil penelitian, maka peneliti menggunakan analisis presentase dari distribusi data. Adapun hasil persentase masing-masing jawaban untuk setiap item pernyataan yang diperoleh dari angket digunakan rumus sebagai berikut:

$$p = \frac{F}{N} \times 100\%$$

keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi Jawaban Responden

N = Jumlah Responden

2. Analisis Statistik Inferensial

Untuk bisa melakukan analisis regresi maka terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat analisis. Uji prasyarat tersebut yaitu uji normalitas data dan uji linieritas data.

a) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menentukan apakah sampel yang dipakai berdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal. Jika sampelnya tidak berdistribusi normal, maka kesimpulan berdasarkan teori tersebut tidak berlaku. Karenanya, sebelum uji lebih lanjut digunakan dan kesimpulan diambil berdasarkan teori dimana asumsi normalitas dipakai, terlebih dahulu diselidiki apakah asumsi tersebut dipenuhi atau tidak.

Untuk menguji salah satu yang digunakan adalah dengan melihat normal probability plot dengan bantuan SPSS. Normalitas dapat didekteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya..

b) Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk melihat apakah spesifikasi model yang digunakan sudah benar atau tidak. Dikatakan linier jika kenaikan skor variabel bebas diikuti kenaikan skor variabel terikat. Uji linieritas ini dilakukan dengan menggunakan regresi dengan taraf signifikansi 5%. Kriteria yang digunakan jika nilai signifikan deviation from linearity lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linier. Sedangkan jika nilai signifikan deviation from linearity lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05 berarti hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat tidak bersifat linier.

3. Uji hipotesis

a. Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan.

Analisis regresi sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa di SMAN 2 Soppeng. Menurut Sugiyono (2010 : 237), Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Rumus regresi linear sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

Keterangan:

Y' = variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = variabel independen

a = konstanta (nilai Y' apabila X=0)

b = koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

b. Uji Parsial (T)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

1) Merumuskan Hipotesis Statistik

H₀ : X = 0, artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

H_a : X ≠ 0, artinya terdapat pengaruh yang signifikan variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

2) Kriteria Uji yang Digunakan

H₀ diterima apabila T-hitung < T-tabel ($\alpha/2$, N-k-1), sig ≥ 5%.

H_a diterima apabila T-hitung > T-tabel ($\alpha/2$, N-k-1), sig ≥ 5%

4. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan suatu variabel atau beberapa variabel bebas (X) terhadap naik atau turunnya variabel terikat (Y). signifikansi nilai penentu yaitu berada pada taraf 0-1 (0 < R² < 1)

Maka kriteria penentunya adalah sebagai berikut:

a. Jika nilai koefisien penentu (R²) = 0, berarti tidak ada pengaruh antara variabel independen (X) dan Variabel Dependen (Y)

b. Jika nilai koefisien penentu (R²) = 1, berarti naik atau turunnya variabel dependen (Y) adalah 100% di pengaruhi oleh variabel independen

HASIL DAN PEMBAHASAN.

1.Deskriptif Indikator Pendidikan

Tabel 1Distribusi Frekuensi Indikator Pendidikan

NO	Interval Nilai Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	57-70	74	94,9	Sangat Tinggi
2	43-56	4	5,1	Tinggi
3	28-42	0	0	Rendah
4	28-42	0	0	Sangat Rendah
Total		78	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 1, dapat diketahui bahwa sebagian besar tua siswa memiliki pendidikan dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 78,08 persen ,artinya sebagian besar orangtua memiliki kesadaran akan pentingnya Pendidikan sehingga dapat memotivasi siswa untuk mendapat kan Pendidikan yang tinggi pula.

Deskripsi Indikator Penghasilan

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Indikator Tingkat penghasilan

NO	Interval NilaiKelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	57-70	74	94,9	Sangat Tinggi
2	43-56	4	5,1	Tinggi
3	28-42	0	0	Rendah
4	28-42	0	0	Sangat Rendah
Total		78	100	

Berdasarkan hasil penlitian pada tabel 4.2, dapat diketahui bahwa sebagianbesar orangtua memiliki tingkat penghasilan yang sangat tinggi yaitu sebesar 94,9 persen, artinya orangtua memiliki yingkat penhasilan yang sangat tinggi untuk menunjang serta mendukung belajar siswa untuk mendapatkan hasil belajar yang baik

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Kepemilikan Barang

NO	Interval Nilai Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	57-70	67	85,9	Sangat Tinggi
2	43-56	11	14,1	Tinggi
3	28-42	0	0	Rendah
4	28-42	0	0	Sangat Rendah
Total		78	100	

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 3 dapat diketrahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki tingkat kepemilikan baran yang sangat tinggi yaitu sebesar 85,9 persen,artinya selain dapat menunjang proses belajar ,siswa juga memiliki tabungan untuk masa depannya

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Indikator Jabatan Sosial di Masyarakat

NO	Interval Nilai Kelas	Frekuensi	Persentase(%)	Kategori
1	57-70	69	87,2	Sangat Tinggi
2	43-56	10	12,8	Tinggi
3	28-42	0	0	Rendah
4	28-42	0	0	Sangat Rendah
Total		78	100	

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 4.4 ,dapat diketahui bahwa sebagian besar orangtua memiliki kekuasaan dan jabatan di sosial masyarakat dengan kategori sangat tinggi yaitu sebesar 87,2 persen, artinya orangtua yang memiliki jabatan yang tinggi dapat memberikan contoh yang baik kepada siswa sehingga siswa dapat termotivasi untuk memiliki cita-cita yang tinggi seperti orangtuanya atau bahkan memiliki.

Uji Asumsi Klasik

1.Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya pengaruh antara variabel bebas dan variabel terikat. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 5 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
Unstandardized Residual		
N		78
	Mean	.0000000
Normal	Std.	3.01352842
Parameters ^{a,b}	Deviatio	
	n	
Most Extreme	Absolute	.086
Differences	Positive	.086
	Negative	-.067
Kolmogorov-Smimov Z		.762
Asymp. Sig. (2-tailed)		.607
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test menghasilkan asymptotic significance sebesar $0,667 \geq 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat disimpulkan bahwa model regresi telah memenuhi asumsi kenormalan.

2.Uji Linearitas

Uji Linearitas bertujuan untuk melihat apakah spesifikasi model yang di gunakan sudah benar atau tidak . Suatu data dikatakan linear apabila nilai signifikasi deviation from linearity lebih besar dari taraf signifikasi 0,05 ,Hasil uji linearitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Uji Linearitas

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error			
(Constant)	26.938	6.873		3.919	.000
1 Kondisi Sosial Ekonomi	.291	.108	.294	2.680	.009

a. Dependent Variable: Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan data pada tabel 4.6 yang menunjukkan bahwa deviation from linearity signifikansinya adalah sebesar 0,624 dimana kaidah yang digunakan untuk deviation from linearity adalah $p > 0,5$. Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua dan Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah Linear. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara Kondisi Sosial Ekonomi Orang tua (Y) terhadap Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi (Y) mempunyai arah yang positif.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Pengujian menggunakan analisis regresi sederhana yang untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Berdasarkan perhitungan dengan menggunakan SPSS 21 *for windows* dilihat sebagai berikut. :

Tabel 7 Analisis Linear Sederhana

Model	Coefficients ^a				Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	
	B	Std. Error			
(Constant)	26.938	6.873		3.919	.000
1 Kondisi Sosial Ekonomi	.291	.108	.294	2.680	.009

a. Dependent Variable: Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Dari hasil analisis sederhana regresi diatas dapat diketahui persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 26.938 - 0,291$$

Keterangan :

- Nilai konstanta sebesar 26,938 artinya bahwa nilai konsistensi variabel Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi adalah 26,938.
- Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua memiliki nilai koefisien regresi (β) negatif yang besarnya 0,291, bermakna bahwa kenaikan satu satuan yang dialami variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X) berakibat pada naiknya 0,291 satuan setiap nilai motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan setiap turunnya variabel kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar satu satuan menyebabkan penurunan 0,291 motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi dengan anggapan-anggapan lainnya bernilai tetap.
- Koefisien regresi tersebut bernilai negatif, sehingga dapat dikatakan bahwa arah pengaruh variabel X terhadap Y adalah negative

Uji Parsial T

Untuk mengetahui variabel yang berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial dilakukan pengujian koefisien regresi menggunakan statistik nilai T. Penentuan hasil pengujian (penerimaan/ penolakan H_0) dapat dilakukan dengan membandingkan T-hitung dengan T-tabel atau juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Hasil pengujian hipotesis secara parsial dengan menggunakan SPSS 21 For windows dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 8 Uji Parsial T

Model	Coefficients ^a				t	Sig.
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient	Std. Error		
	B	Std. Error				
	(Constant)	26.938	6.873		3.919	.000
1	Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua	.291	.108	.294	2.680	.009

a. Dependent Variable: Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat nilai T hitung dan nilai signifikan yang diperoleh setiap variabel . Untuk membuat kesimpulan menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus ditentukan nilai-nilai T-tabel yang digunakan . Nilai ini bergantung pada besarnya degree of freedom (df) dan tingkat signifikan yang digunakan. Dengan menggunakan taraf signifikan 5% dan nilai (df) = $n-k = 78-2 = 76$. Dengan ketentuan tersebut diperoleh ttabel 1.66462 . Hasil Uji T sebagai berikut :

a)Variabel Status Sosial Ekonomi (X) dengan koefisien regresi sebesar 0,291 menunjukkan T-hitung (2,680) > T-tabel (1.66462) sedangkan nilai signifikan status sosial ekonomi 0,003 lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, variabel Status Sosial Ekonomi Orangtua secara parsial berpengaruh terhadap Motivasi melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada siswa SMAN 2 Soppeng .

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien Determinasi merupakan angka yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar sumbangan suatu variabel atau beberapa variabel bebas (X) terhadap naik atau turunnya variable terikat (Y).

Tabel 9 Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.294 ^a	.086	.074	3.033

a. Predictors: (Constant), Kondisi Sosial Ekonomi
b. Dependent Variable: Motivasi Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi

Berdasarkan tabel tersebut dapat kita lihat nilai korelasi (R) variabel kondisi sosial ekonomi orangtua (X) sebesar 0,294 atau sebesar persen hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan antara kondisi sosial ekonomi dan motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi 0,294 persen atau sebesar 29,4 persen . Sedangkan nilai koefisien determinan (R square) sebesar 0,86 artinya bahwa pengaruh variabel kondisi sosial ekonomi terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi sebesar 0,86 persen atau sebesar 8,6 dan sisanya 91,4 persen dipengaruhi oleh faktor .

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis di atas dimana koefisien determinasi menunjukkan nilai dengan persentase 8,6 persen. Hal ini mengindikasikan bahwa pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi di SMAN 2 Soppeng hanya 8,6 persen dari keseluruhan sampel. Hal tersebut menggambarkan bahwa minat peserta didik di SMAN 2 Soppeng untuk melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi masih sangat rendah dan hasil residu koefisien determinasinya menunjukkan nilai 91,4 persen yang berarti bahwa ada faktor-faktor lain di luar dari penelitian yang menyebabkan motivasi melanjutkan studi ke perguruan tinggi menjadi rendah.

Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi tersebut tidak hanya berasal dari eksternal dari tiap peserta didik seperti lingkungan sosial, pandangan hidup dan status ekonomi keluarga namun banyak faktor-faktor internal dari dalam diri peserta didik itu sendiri yang menjadi penghambat bagi mereka dalam memotivasi diri seperti prestasi belajar di sekolah, motivasi belajar, intelegensi, bakat, keadaan fisik dan sikap dan pengharapan kerja atau cita-cita

Sesuai dengan pendapat Slameto (2007) yang menjelaskan bahwa keadaan ekonomi keluarga erat kaitannya dengan belajar anak. Anak yang sedang belajar membutuhkan kebutuhan dalam kegiatan belajarnya, dan kebutuhan belajar tersebut hanya dapat dipenuhi jika keluarga mempunyai cukup uang. Seorang kepala keluarga dengan pendapatan yang tinggi tentu tidak akan mengalami kesulitan dalam memenuhi kebutuhannya termasuk pendidikan anaknya, sehingga dukungan dan kontribusi dalam pendidikan kepada anak lebih besar dibanding kepala

keluarga yang pendapatannya lebih rendah.

Akan tetapi tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk melanjutkan ke perguruan yang tinggi walaupun kondisi ekonomi orang tuanya baik. Peserta didik di SMAN 2 Soppeng yang menjadi responden dalam penelitian ini rata-rata memiliki motivasi untuk melanjutkan ke perguruan tinggi karena didorong oleh kondisi ekonomi keluarganya baik. Berdasarkan pendapat tersebut dapat diketahui bahwa latar belakang sosial ekonomi orang tua yang baik dapat mempengaruhi motivasi siswa untuk melanjutkan ke perguruan tinggi.

Hasil pengujian terhadap hipotesis diperoleh bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Orang tua merupakan faktor yang penting dalam menumbuhkan motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Dengan kondisi sosial yang baik yaitu tingkat pendidikan yang tinggi serta kondisi lingkungan tempat tinggal yang mendukung dimana banyak orang atau teman yang memiliki pendidikan tinggi akan berpengaruh terhadap motivasi siswa untuk melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi. Sedangkan kondisi ekonomi orang tua yang meliputi tingkat pendapatan, tingkat pengeluaran dan pemenuhan kebutuhan hidup serta kepemilikan harta yang bernilai ekonomi akan berfungsi sebagai penyandang dana bagi proses pendidikan anak.

Hal ini sesuai dengan pendapat Gerungan (2004) yang menyatakan bahwa: Keadaan sosial ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila kita perhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi anak di dalam keluarganya itu lebih luas, ia mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat ia kembangkan apabila tidak ada prasarannya. Hubungan orang tuanya hidup dalam status sosial ekonomi serba cukup dan kurang mengalami tekanan-tekanan fundamental seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai. Orang tuanya dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam pada pendidikan anak-anaknya apabila ia tidak dibebani dengan masalah-masalah kebutuhan primer kehidupan manusia

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi pada siswa SMAN 2 Soppeng.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyampaikan saran-saran bahwa:

1. Mengingat kondisi sosial dan kondisi ekonomi orang tua berpengaruh terhadap motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi, hendaknya peserta didik atau siswa dapat dengan semangat dan lebih giat lagi dalam belajar sehingga setelah mereka lulus dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, dapat dijadikan sebagai referensi untuk pengembangan penelitian dalam melihat faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi motivasi melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Idi. (2010). Sosiologi Pendidikan. Jakarta: Rajagrafindo Persada
- Abdulsyani. 2002. Sosiologi Skematika, teori dan Terapan. Jakarta : Bumi Aksara.
- Agus M.H. (1994). Kiat Sukses Studi di Perguruan Tinggi. Yogyakarta: Kanisius
- Basu Swasta Dharmmesta dan T Hani Handoko. 2014. Manajemen Pemasaran Analisis Perilaku Konsumen, Edisi Ketiga, Andi, Yogyakarta
- Dimayati Mahmud. (2009). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Elida Prayitno. 1989. Motivasi Dalam Belajar. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Friedman, 1998. Keperawatan Keluarga. Jakarta : EGC.
- Makmun Khairani. (2013). Psikologi Belajar. Yogyakarta: Aswaja.
- M. Jumarin. (1994). Pendidikan Kejuruan. Jakarta: Bina Karya
- Muhibbin Syah. (2003). Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2004. Sosiologi Pendidikan. Bandung : Jemmars.
- Hasibuan, Malayu S.P. 2009. Manajemen Sumber Daya Manusia (Edisi revisi cetakan ke tiga belas). Jakarta: PT Bumi Aksara
- Helmawati. 2018. Mendidik Anak Berprestasi Melalui 10 Kecerdasan. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Jahja, Yudrik. 2011. Psikologi Perkembangan. Jakarta : Kencana.
- Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashfaf Khurram. 2010. Impact of Parental Sosio Economic Status On Student’s Educational Achivement at Secondary School of District Malir, Karachi. Middle-East journal of Scientific Research. Vol. 6, No. 6. Hal. 678-678
- Pamudi, Sukur. Pengaruh motivasi belajar dan status sosial ekonomi orangtua terhadap minat melanjutkan studi ke perguruan tinggi negeri dengan mempertimbangkan prestasi belajar siswa kelas XII IPS SMA Negeri 1 Gunung Labuhan Kabupaten Way Kanan Tahun pelajaran 2016/2017 (Skripsi) Bandar Lampung. Universitas Negeri Lampung
- Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1990, Pasal 3, ayat 1 dan 2, tentang Sekolah Menengah.
- Poedjawijatna, WJS.1970. Kamus Umum Bahasa Indonesia. Jakarta : Balai Pustaka
- Rahayu, W.P. 2011. Analisis Intensitas Pendidikan oleh Orangtua dalam Kegiatan Belajar Anak, Status Sosial Ekonomi Orangtua terhadap Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar Siswa. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Vol. 18 No. 1, Lembaga Pengembangan Pendidikan dan Pembelajaran UM. Malang: Universitas Negeri Malang
- Samuel, Hanneman dan Suganda, Azis. 1998. Sosiologi untuk Kelas XI SMA. Semarang: Balai Pustaka
- Santrock, J.W. 2009. Psikologi Pendidikan (Edisi 3): Buku 2. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman.(2011). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Rajagrafindo persada
- Suciningrum, Nike. “Pengaruh Status Ekonomi Orang Tua dan Motivasi Belajar Terhadap Minat Melanjutkan Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Kelas XI di SMA Pusaka 1 Jakarta.” Jurnal Pendidikan Ekonomi dan Bisnis ,Vol. 3 No. 1, Maret 2015
- Sugihartono. (2007). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiyono. 2005 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.

- Sugiyono. 2010. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2015. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. (2010). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Jakarta:Rineka Cipta.
- Sunarto, dan Agung Hartono. 2002.Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tatik Suryani. (2008). Perilaku Konsumen. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Umam. K. 2012. Perilaku Organisasi. Bandung: CV Pustaka Setia
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional .Tidak diterbitkan.
- Watoni,Muhammad. “Pengaruh Status Sosial, Tingkat Pendidikan Orag Tua dan Kondisi Ekonomi Terhadap Motivasi Melanjutkan]Pendidikan ke Perguruan Tinggi pada Siswa MA Palapa Nusantara.” Jurnal Pendidikan dan Sosial, Vol. 2 No.1 ,2017